

## MENELISIK PERTUMBUHAN HUKUM EKONOMI ISLAM; SUDUT PANDANG BERBAGAI FAKTOR DI INDONESIA

**Indah Permatasari Siregar**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia  
e-mail: indahsrg@uinsyahada.ac.id

**Assa'adatul Khairiyah tussolihah**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia  
e-mail: assasiregar@uinsyahada.ac.id

### Abstract

*Starting from the Islamic way of life which also teaches about economics, economic problems arise in Islam. Not only in conventional economics, economic problems arise in Islam, resulting in the decline of Islamic economics. Apart from that, Islamic economics is experiencing growth as a result of the current crisis, this is a reminder for the general public to study Islamic economics, of course the presence of Islamic economics is a source of hope for many people. Because Islamic economics has many benefits for the entire community and will continue through education and gradual steps. The purpose of this study is to examine the factors that influence the growth of the Islamic economy in Indonesia. Library research is the search for research data or information through reading scientific journals, reference books, published economic growth reports, and other publications that support this writing. The data used is secondary data derived from a variety of relevant literature. To answer research questions, many sorts of data and information are evaluated and synthesized. The study's findings reveal that human capital, the number of people on the planet, the amount of available land, the number of syariah firms, and the availability of technology all have an impact on economic growth.*

**Keywords:** *Economic Growth, human funding index, human resources*

### Abstrak

Berawal dari cara hidup Islam yang juga mengajarkan tentang ekonomi, permasalahan ekonomi muncul dalam Islam. Bukan hanya dalam ekonomi konvensional, permasalahan ekonomi muncul dalam Islam, sehingga mengakibatkan kemunduran ekonomi Islam. Selain itu, ekonomi Islam mengalami pertumbuhan sebagai akibat dari krisis yang terjadi saat ini, hal ini menjadi pengingat bagi masyarakat umum untuk mempelajari ekonomi Islam, tentunya kehadiran ekonomi Islam menjadi sumber harapan bagi banyak orang. Karena ekonomi Islam memiliki banyak manfaat bagi



seluruh masyarakat dan akan terus berlanjut melalui edukasi dan langkah-langkah bertahap. Penelitian pustaka digunakan sebagai referensi utama untuk menghasilkan analisis dari berbagai publikasi laporan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai literatur yang relevan. Berbagai jenis data dan informasi dianalisis dan disebarluaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memburuk. Oleh berbagai faktor seperti sumberdaya manusia, jumlah penduduk, jumlah lahan yang tersedia, jumlah bisnis syariah dan ketersediaan ekonomi.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan Ekonomi, indeks pendanaan manusia, sumber daya manusia

## A. Pendahuluan

Di zaman sekarang ini, semakin banyak orang yang mencari informasi yang dapat membantu mereka meningkatkan sistem ekonomi mikro untuk meringankan kebutuhan primer. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi ekonomi makro, atau ekonomi suatu negara, seperti yang kita ketahui bahwa ekonomi mikro dan ekonomi makro saling terkait erat. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan-permasalahan ekonomi, sehingga akibat dari terjadinya permasalahan - permasalahan ekonomi, muncullah solusi-solusi yang memfasilitasi permasalahan-permasalahan tersebut, yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi<sup>1</sup>.

Berawal dari cara hidup Islam yang juga mengajarkan tentang ekonomi, permasalahan ekonomi muncul dalam Islam, bukan hanya dalam ekonomi konvensional, permasalahan ekonomi muncul dalam Islam, sehingga mengakibatkan kemunduran ekonomi Islam. Selain itu, ekonomi Islam mengalami pertumbuhan sebagai akibat dari krisis yang terjadi saat ini, hal ini menjadi pengingat bagi masyarakat umum untuk mempelajari ekonomi Islam, tentunya kehadiran ekonomi Islam menjadi sumber harapan bagi banyak orang. Karena ekonomi Islam memiliki banyak manfaat bagi seluruh masyarakat dan akan terus berlanjut melalui edukasi dan langkah-langkah bertahap.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang patut disyukuri dan diapresiasi. Perkembangan tersebut tidak hanya dijumpai pada tataran wacana yang bersifat teoritik-normatif, namun sudah sampai pada tataran yang lebih praktis-aplikatif<sup>2</sup>. Pada tataran wacana, kita menjumpai banyak pemikiran ekonomi syariah yang dikembangkan oleh para ahli. Kini kita merasakan betapa

---

<sup>1</sup> Almizan, *Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*, n.d.

<sup>2</sup> Amiur Nuruddin, *Keadilan Dalam Al-Quran*, 2008.



ekonomi syariah tidak hanya menjadi ‘menara gading’ melainkan sudah lebih membumi dan lebih aplikatif. Pemikiran fiqh muamalah misalnya, sudah mulai dikembangkan secara praktis sesuai dengan persoalan aktual kontemporer. Bahkan pemikiran fiqh muamalah yang dikembangkan oleh para ulama, telah diadaptasi sedemikian rupa dalam bentuk fatwa. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menjadi ‘panduan praktis’ bagi publik dalam bermuamalah sesuai syariah<sup>3</sup>.

Kemajuan pemikiran ekonomi syariah juga nampak pada ikhtiar untuk mencari relevansinya dengan ekonomi modern. Kini kita menjumpai banyak buku yang mengulas tentang relasi antara ekonomi modern dengan ekonomi syariah. Gagasan para pemikir ekonomi Islam dituangkan dalam konteks yang lebih modernis. Misalnya adalah Abu Yusuf yang menggagas tentang pajak dan tanggung jawab pemerintah terhadap ekonomi. Selain itu juga gagasan Ibn Taimiyyah yang berbicara tentang kebijakan fiskal, terutama mengenai sumber penerimaan dan alokasi belanja keuangan negara. Kondisi ini makin menegaskan bahwa ekonomi syariah tidak hanya identik dengan bank syariah, melainkan juga mencakup ekonomi makro, ekonomi mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pembiayaan publik sampai dengan ekonomi pembangunan.

Sedangkan pada tataran praktis, perkembangan lembaga keuangan publik syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada sektor perbankan misalnya, hingga Oktober 2018, jumlah Bank Umum Syariah sudah mencapai 14 buah dengan total aset sebesar 304,292 miliar rupiah<sup>4</sup>. Sedangkan Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah sebanyak 20 buah, dengan total aset 149,957 miliar rupiah, dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencapai 168 buah dengan jumlah kantor sebanyak 450 buah.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga November 2018, jumlah reksadana syariah sebesar 220 atau sekitar 10,61% dari total reksadana. Jumlah ini cukup tinggi bila dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar 7.84%. Perkembangan Efek Syariah juga sangat menggembirakan, hingga November 2018, terdapat 407 Efek

<sup>3</sup> Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

<sup>4</sup> Mursal, “Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal” 5 (n.d.): 108–24.



Syariah dari berbagai sektor<sup>5</sup>. Jumlah suku syariah juga mengalami peningkatan, hingga November 2018 sudah mencapai 108 sukuk syari'ah. Perkembangan saham syariah juga mengalami kenaikan. Hingga November 2018, Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia di Jakarta Islamic Index mencapai 2.065.369,10, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2010 sebesar 1.134.632,00.

Perkembangan lembaga keuangan syariah juga ditunjukkan dengan tingginya jumlah BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang saat ini diperkirakan mencapai 4500 buah. BMT sendiri merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan layanan pembiayaan syariah pada usaha mikro bagi anggotanya<sup>6</sup>. Keberadaan BMT menjadi strategis, terutama untuk menjangkau wilayah perdesaan (sektor pertanian dan sektor informal). Perkembangan ekonomi syariah juga nampak dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro, yang berfungsi memberikan layanan penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Hingga Desember 2018, OJK mencatat sebanyak 41 Bank Wakaf Mikro telah berdiri di Indonesia<sup>7</sup>.

Pengelolaan zakat dan wakaf juga mengalami kemajuan. Upaya penguatan pengelolaan zakat terus dilakukan pemerintah, misalnya dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tujuan diterbitkannya Undang-undang tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Berkaitan dengan pengelolaan wakaf, pemerintah telah mengeluarkan UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Undang-undang tersebut melahirkan paradigma baru tentang pengelolaan wakaf di Indonesia, terutama pengelolaan wakaf uang. Hal ini merubah paradigma publik bahwa obyek harta wakaf tidak hanya tanah, namun juga meliputi barang-barang bergerak, seperti uang dan surat berharga lainnya<sup>8</sup>.

Kemajuan-kemajuan tersebut, tidak bisa dilepaskan dari geliat perkembangan filantropi Islam di Indonesia. Menurut analisis Hilman Latief, munculnya filantropi

---

<sup>5</sup> Mujahidin Ahmad, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

<sup>6</sup> Irdlon Sahil, "Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Al-Insyiroh*, n.d., 33–38.

<sup>7</sup> Sadono Sukino, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

<sup>8</sup> Novera Martilova dan Amsah Hendri Doni, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Barat," n.d., 1–29.



Islam di Indonesia merupakan fenomena kepedulian masyarakat muslim kelas menengah ke atas terhadap persoalan kemanusiaan. Perkembangan ekonomi syariah pada satu sisi melahirkan kegembiraan atas optimisme masa depan ekonomi syariah sebagai ‘sistem ekonomi alternatif’. Namun di sisi lain menghadirkan tantangan baru untuk peningkatan kualitas. Perkembangan ekonomi syariah tidak boleh hanya bertumpu pada sektor keuangan, namun perlu penguatan pada sektor riil<sup>9</sup>. Portofolio produk perbankan syariah yang mendorong terciptanya sektor riil, seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* perlu ditingkatkan kembali. Secara kelembagaan, institusi keuangan publik syariah nampaknya juga perlu dikelola untuk melahirkan sinergisitas dan harmonisasi. Dengan demikian, perkembangan ekonomi syariah akan dapat dinikmati oleh kalangan luas terutama dhuafa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia, serta mengkaji bagaimana ekonomi syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum. Oleh karena itu, ada dua pertanyaan yang harus diajukan untuk menganalisis masalah ini: bagaimana pengaruh Islam terhadap pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam. Kedua pertanyaan tersebut memandu seluruh pembahasan dalam penelitian ini sekaligus menjelaskan peran penting ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia<sup>10</sup>.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian pustaka (*library research*), dan melibatkan pencarian data atau informasi dengan membaca jurnal-jurnal akademis dan buku-buku makalah-makalah kebijakan ekonomi yang telah dipublikasikan, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai literatur yang relevan. Berbagai jenis data dan informasi tersebut dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>9</sup> Dimas Andhio Sunaryo dan Rahmatina Awaliah Kasri, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Barat” 6 (n.d.): 8–65.

<sup>10</sup> Khurshid Ahmad, *Economic Development in an Islamic Framework* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976).



## C. Pembahasan

### Sejarah Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Hakikat merupakan sebuah proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, hal ini sama halnya dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mengubah perekonomian yang ada di negara Indonesia, dalam pelaksanaannya pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang baik, sehingga dalam perekonomian tidak ada kesengsaraan manusia, yang ada manusia berubah menjadi makmur dan sejahtera.

Perspektif Islam mengemukakan bahwa perkembangan Ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk pembangunan material saja, akan tetapi juga dalam hal spiritual serta moral. Oleh sebab itu juga, pembangunan moral dan spiritual harus beriringan serta bersinambungan dengan perkembangan ekonomi. Ada tokoh ekonomi mengemukakan tentang “*economic development is growth plus change*” (pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dalam artian arti dari pengembangan ekonomi itu tidak terfokus dengan pengembangan ekonomi nasional yang riil, akan tetapi juga menjadi penyelesaian masalah-masalah yang dialami oleh manusia, disaat dunia ekonominya sedang tidak baik-baik saja, apabila perekonomian sudah makmur maka manusia akan sejahtera dan masalah serta konflik juga akan berkurang banyak. Di sektor perekonomian sangat mengharapkan perkembangan ekonomi dari yang tradisional menjadi modern, seperti dibidang pertanian, apabila hal tersebut sudah tercapai, maka pertumbuhan dan perkembangan ekonomi terutama di negara yang berkembang dapat meningkat drastis. Pada akhirnya sektor perkembangan yang meningkat dapat berpengaruh baik terhadap suatu tatanan perekonomian di suatu negara, khususnya negara berkembang<sup>11</sup>.

Dunia ekonomi memiliki objek utama yang disajikan dalam ilmu ekonomi pembangunan, hal tersebut yaitu menganalisis masalah-masalah ekonomi yang sedang dihadapi oleh suatu negara, negara tersebut kebanyakan dari negara yang berkembang. Dalam hal ini ada upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid Syarîah* (Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.).



dalam negara berkembang dapat sejajar dan seimbang perekonomiannya dengan negara maju lainnya. Istilah yang digunakan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dan perkembangannya. Diantara keduanya memiliki perbedaan yaitu pertumbuhan ekonomi lebih fokus kepada negara-negara maju sedangkan perkembangan ekonomi lebih ke negara yang sedang berkembang.

Didalam Islam ada istilah “*the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life*” (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan), yang dimaksud dengan hal ini adalah pembangunan ekonomi yang sesuai dengan Islam harus bersifat multi dimensi yang didalamnya terdapat kuantitati dan kualitatif. Bertujuan tidak hanya mencangkup aspek kualitatif dan kuantitaif akan tetapi untuk kesejahteraan di akhirat. Hal tersebut menurut islam akan terus menyatu secara integral<sup>12</sup>.

Islam sendiri memiliki tujuan tentang pembangunan ekonomi, yaitu guna memenuhi dan memelihara *maqashid syariah* (harta, jiwa, akal, keturunan) sehingga tercapailah kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Salah satu tokoh muslim yang bernama Muhammad Akram Khan mengemukakan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan dalam berkeinginan dan harga diri dengan memiliki aspek yang dapat dipenuhi secara baik, dengan mikro maupun makro.

Fokus pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk dunia saja, tetapi juga menempatkan manusia sebagai pelaku dari pembangunan itu sendiri sebagai *khilaaah* di muka bumi. Dalam ajaran Islam sendiri mengharapkan bahwa manusia dapat mengatur kehidupannya dan membimbing kehidupannya menjadi manusia yang pandai mengelola sumber daya ekonomi untuk keselamatan dunia dan akhirat<sup>13</sup>.

Ada 4 filosofi pembangunan menurut Khurshid Ahmad, diantaranya:

1. Tauhid, dalam hal ini peran penting karena esensi segala sesuatu aktivitas perekonomian adalah dengan ber-Tauhid, yang didasari atas ketundukan kepada perintah-perintah Allah, dalam hal hubungan antara allah maupun dengan sesama manusia dan sesamanya.

---

<sup>12</sup> W 2Huda, N., Handi, R. I., Mustafa, E., N., dan Ranti, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.).

<sup>13</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.).



2. *Rububiyyah*, juga menyatakan tentang hukum-hukum Allah yang telah mengatur bagaimana pembangunan yang bernaungan Islam, serta konsep seperti ini merupakan pedoman suci bagi pembangunan sumber daya supaya bisa menjadi hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.
3. *Khaliah*, dalam status dan peran manusia sebagai wakil Allah di bumi, yang mengharuskan manusia untuk selalu berjuang menegakan agama Allah. Dalam hal perekonomian sekaligus. Karena manusia dipercayai bisa mengatur serta membentuk akhlak yang mulia, serta pembangunan ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. *Tazkiyyah*, hal yang paling utama sebagai utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya serta lingkungan sekitarnya.

Dalam pandangan Islam yang menyeluruh terhadap sisi kehidupan adalah Islam memiliki konsep pembangunan yang mencakup jasmani dan rohani. Di ajaran Islam mengajarkan manusia untuk membangun dirinya sendiri pada semua kehidupannya di segala bidang termasuk bidang ekonomi. Konsep ekonomi dalam pembangunan di Islam sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, yang dimana disitu juga dimiliki oleh seorang bangsa. Manusia merupakan subjek serta objek dalam pembangunan. Maka dari itu sumber daya manusia sangat menentukan seberapa berhasilnya pembangunan ekonomi di suatu negara. Maka dari itu, pembangunan sumber daya manusia ini sangat diperhatikan, apalagi mengenai esensi kemajuan suatu bangsa, oleh sebab itu manusia yang memiliki suatu kenegaraan diharuskan untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Dalam hal tersebut, maka penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam terletak kepada pemaanaan yang dilakukan oleh umat yang datangnya dari Allah Swt. Untuk umat manusia dan lingkungannya. Maka dari itu, wajib kita sebagai umat manusia memanaatkan hal tersebut dengan sebaik dan semaksimal mungkin.. Selain itu, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan tersebut adalah tercapainya falâh, yaitu kesejahteraan kehidupan di dunia dan di akhirat<sup>14</sup>.

Ekonomi Islam memiliki peran dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, terkhusus ekonomi yang langsung menaungi rakyat yang pada dasarnya memiliki

---

<sup>14</sup> Muhammad Akram, *Economic Message of The Qur'an* (Kuwait: Islamic Book Publisher, 1996).



porsi yang cukup penting, yang paling utama adalah melihat mayoritas penduduk di Indonesia adalah yang beragama Muslim, sekitar 88,8%. Jumlah yang sangat besar itu membuat umat muslim memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi sebaliknya, dengan jumlah yang banyak bisa juga umat muslim menjadi beban untuk Indonesia apabila perekonomian tidak di kelola dengan baik. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki banyak beban kehidupan bangsanya yang mungkin bisa dikatakan sebagai rakyat miskin. Semakin banyak rakyat yang tidak bisa mengelola ekonominya, maka indonesia semakin memiliki beban yang tidak ringan. Dalam hal ini, diharapkan dengan adanya ekonomi Islam dapat menciptakan keadilan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan rakyat kecil, yaitu dengan mengembangkan koperasi syariah<sup>15</sup>.

### **Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Keuangan Bank dan Lembaganya**

Ekonomi Islam memiliki kontribusi keuangan bank maupun lembaganya, diantaranya:

#### **1. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS)**

Aktivitas koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah telah menyalurkan banyak dan kepada nasabah yang membutuhkannya. Pembiayaan tersebut nyatanya memiliki manfaat bagi bank itu sendiri, masyarakat serta nasabah. Dan merupakan penyaluran dana yang paling besar dilakukan oleh bank syariah. Koperasi simpan pinjam syariah ini sebelum melakukan penyakuran dana melalui pembiayaan, perlu juga melakukan sebuah analisis yang dilakukan secara mendalam, sehingga kerjasama antara koperasi ini dengan nasabah dipersamakan dengan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak untuk menjalankan usaha dan hasil usaha yang dilakukan, maka hal tersebut dibagi sesuai dengan nisbah yang telah dispakati sebelumnya.

Kehadiran koperasi simpan pinjam syariah ini membuat Indonesia sangat terbantu akan peningkatan ekonominya. Dengan kehadiran koperasi ini memiliki beberapa tujuan untuk memperkuat perekonomian syariah sebagai ketahanan ekonomi yang dialami di Indonesia dengan beriringan koperasi lainnya, membangun serta meningkatkan ketahanan perkeonomian ini, diharapkan masyarakat bisa meningkatkan

---

<sup>15</sup> Muhammad Abdul, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993).



ksejahteraan ekonomi dan sosialnya serta pedagang kecil bisa memperoleh bantuan atau supley dana untuk mengembangkan usahanya<sup>16</sup>.

Adanya koperasi ini diharapkan mampu menjadi lembaga yang memiliki kinerjasebagai motivator, komunikator, dinamisator serta asilitator bagi pengembangan koperasi yang ada di Negara ini, sehingga koperasi simpan pinjam syariah bisa sebagai pelaku yang dapat memberikan kemaslahatan khususnya bagi masyarakat muslim itu sendiri. koperasi syariah menjadi salah satu solusi disaat roda kehidupan butuh motivator untuk mendorong lebih maju, seperti yang sudah dituliskan di Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi "Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu."

## 2. Perbankan Syariah

Keuangan Islam memiliki sistem yang berpihak kepada kepentingan mikro, hal tersebut sangatlah penting. Dalam dunia ekonomi, nampaknya pengembangan bank syariah sangatlah meningkat, terutama ketika membawa sebuah andil yang sangat baik bagi perkembangan yang terus mengalami kenaikan. Maka dari itu, dengan adanya perbankan syariah harus didukung penuh oleh segenap masyarakat muslim. Yang dimaksud bank syariah sendiri adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan kredit dan jasa lain dalam alternatif pembayaran serta uang yang dijalankan dengan prinsip sesuai syariah islam. Oleh karena itu, yang merupakan barang dagangan utama yang biasa disebut dengan uang, harus ada kaitannya dengan bank, supaya tidak salah diartikan.

Bank memiliki lembaga intermediasi keuangan yang keberadaannya menjadi instrumen penting dalam sirkulasi aktivitas dibidang ekonomi. Hingga sekarang ini, posisi perbankan memiliki posisi yang strategis, karena fungsi adanya perbankan dapat mengembangkan sektor rill perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, dengan adanya perbankan ini menjadi sebuah aktifitas ekonomi yang mereka gunakan sehari-hari, pasalnya nyaris tidak ada aktifitas ekonomi muslim yang tidak berhubungan dengan sistem perbankan nasional.

---

<sup>16</sup> AlMizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Maqdis, 2016).



Sebagai lembaga yang relatif baru bila dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tugas untuk dapat meyakinkan nasabahnya, bahwa tanpa menerapkan sistem bunga sebagai instrumen dalam transaksinya, bank syariah juga mampu memberikan keuntungan bagi para nasabah dengan cara bagi hasil. Sebagai lembaga perantara keuangan yang operasionalnya berdasarkan ajaran ajaran syariah Islam, bank syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lantaran aktifitasnya yang berbasis investasi dan pembiayaan bisnis.

### 3. Zakat

Sumber dana potensial yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat terutama umat muslim adalah zakat. Erat kaitannya antara zakat dan kepedulian sosial, moral serta ekonomi. Zakat disini memiliki nilai ibadah. Dengan adanya zakat, maka terpenuhilah kehidupan yang layak bagi si miskin. Pada dimensi moral, zakat memiliki keutamaan untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi keserakahan yang mungkin dimiliki oleh sekelompok orang-orang yang berada atau orang kaya. Sedangkan dalam dimensi ekonomi, zakat mencegah penumpukan harta kekayaan pada segelintir orang tertentu. Oleh karena itu, zakat sebagai instrumen keuangan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkeadilan.

Perekonomian syariah terus tumbuh di Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya peringkat Indonesia di tingkat global berdasarkan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) Report, dari peringkat empat pada tahun 2023 menjadi peringkat tiga pada tahun 2024, dengan komponen terkuat pada makanan-minuman halal dan pariwisata ramah muslim (PRM). Dari sisi keuangan, peran perbankan syariah dalam pembiayaan ekonomi juga terus mengalami peningkatan. Pembiayaan perbankan syariah kepada sektor riil mengalami pertumbuhan sebesar 15,8%, lebih tinggi dari pembiayaan sektor riil secara keseluruhan yang tumbuh 10,5%. Sektor makanan-minuman halal pada tahun 2023 tumbuh kuat mencapai 4,47% (yoy), walaupun tidak sebesar tahun 2022 yang tumbuh 4,90%. Hal tersebut disebabkan oleh permintaan masyarakat dan ekspor makanan dan minuman halal yang masih cukup kuat, didukung masih kuatnya permintaan masyarakat serta masih kuatnya ekspor makanan minuman halal. Selain itu, kinerja makanan-minuman halal juga didukung oleh pencapaian



sertifikasi halal yang semakin masif. Pada tahun 2023 tercatat 1.233.020 produk telah memiliki sertifikat halal. Pencapaian tersebut didorong oleh Program Sehat (Sertifikasi Halal Gratis) dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang memudahkan Usaha Mikro Kecil (UMK) melakukan pendaftaran mandiri (*self declare*) hingga terbit sertifikat halal melalui aplikasi SiHalal<sup>17</sup>.

Kinerja sektor PRM juga secara umum terus membaik seiring dengan adanya kebijakan pelonggaran aktivitas dan mobilitas masyarakat. Berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI), pada tahun 2023 Indonesia bersama Malaysia menduduki peringkat pertama tujuan destinasi PRM global. Peringkat tersebut mendukung prospek sektor PRM ke depan yang diperkirakan masih akan positif seiring masih kuatnya konsumsi domestik serta mobilitas masyarakat secara nasional dan global. Namun, di balik semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi syariah, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi Indonesia untuk menjadi pusat perekonomian syariah terbesar di dunia. Pertama, masih minimnya produksi, ketersediaan, dan kualitas bahan baku halal pada sektor industri syariah. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri fesyen muslim (*modest fashion*) sebagai salah satu sektor utama penggerak industri halal, masih sangat bergantung pada impor bahan baku, yakni mencapai lebih dari USD 5 miliar pada tahun 2022<sup>18</sup>.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah di Masyarakat**

Masih rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat. Pada tahun 2023, Bank Indonesia (BI) menyelenggarakan *tracking survei* nasional mengenai literasi ekonomi syariah. Survei tersebut menghasilkan indeks literasi ekonomi syariah Indonesia sebesar 28,01% atau meningkat 4,71% dibandingkan tahun 2022. Meski meningkat, nilai indeks yang mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terkait ekonomi syariah tersebut dinilai masih relatif rendah. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dengan porsi muslim sebesar 87% dari jumlah penduduk, sesungguhnya memiliki potensi ekonomi syariah yang sangat tinggi. Oleh karena itu, gap antara tingkat pemahaman dan potensi ekonomi syariah

<sup>17</sup> AlMizan.

<sup>18</sup> "Kajian Ekonomi Islam" 1, no. 2 (n.d.): 206.



tersebut perlu disikapi sebagai peluang untuk penguatan sinergi peningkatan literasi ekonomi syariah.

Kapasitas ekonomi Indonesia, yang lebih besar dari Malaysia, Iran, dan bahkan Arab Saudi, diperkirakan akan membawa Indonesia ke posisi teratas di antara lima negara dengan ekonomi terbesar di dunia dalam dua dekade mendatang. Negara-negara lain termasuk Cina, India, Inggris, dan Amerika Serikat. Menurut prediksi, Indonesia akan menjadi pusat bagi beberapa industri syariah dunia karena posisinya yang strategis, Indonesia menjadi negara pertama yang memproduksi makanan dan minuman halal<sup>19</sup>.

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, menciptakan pangsa pasar yang besar untuk ekonomi syariah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, sektor keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan pasar modal syariah semakin populer dan banyak diminati. Potensi ini terutama dipicu oleh jumlah populasi Muslim yang besar di Indonesia, yang diperkirakan akan mencapai 184 juta penduduk pada tahun 2025. Meninjau hal tersebut, di tahun 2024 prospek ekonomi syariah di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas pasar modal Syariah merupakan faktor yang paling signifikan dalam memberikan dampak bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Terutama instrumen sukuk yang dapat mendorong GDP dikarenakan menasar langsung pada sektor riil, seperti pembangunan sarana dan prasarana, jalan tol, jembatan umum, rumah sakit, dan fasilitas publik lainnya. Adanya sukuk memberikan dampak positif baik dalam jangka Panjang maupun menengah bagi pertumbuhan GDP, artinya setiap proyek sukuk dapat memberikan stimulus secara langsung terhadap perekonomian Indonesia.

Sedangkan dari sisi pasar saham Syariah, baik secara jangka panjang maupun pendek, tidak berkontribusi secara signifikan bagi GDP. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan investasi saham Syariah mungkin belum terlalu massive dilakukan oleh masyarakat dan kegiatan investasi melalui saham, tidak secara langsung

---

<sup>19</sup> Zuhrotulbaiti Munawaroh, "Peran Bank Syariah Di Indonesia," [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2016, <https://www.kompasiana.com/peran-banksyariah-diindonesia>.



menyokong pergerakan sektor rill, dimana sangat berbeda dengan skema sukuk yang menyasar langsung pembangunan sektor rill.<sup>20</sup>

Dari sisi sektor takaful juga demikian, dimana kontribusi peserta takaful dan densitas penggunaan takaful masih dianggap belum optimal untuk menyokong pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya, saat GDP meningkat tidak memberikan stimulus yang signifikan bagi sektor takaful. Hal ini mengindikasikan takaful bukan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, bisa dikarenakan rendahnya literasi terkait personal wealth management ataupun daya beli masyarakat Indonesia yang kurang bergairah dalam menyertakan takaful untuk menunjang aktivitas ekonomi mereka.

Selain itu, pada sektor perbankan Syariah mengindikasikan pembiayaan Syariah secara signifikan memiliki pengaruh bagi GDP namun tidak berlaku sebaliknya. Artinya, dengan adanya kegiatan pembiayaan terlaksana dengan baik oleh bank Syariah sehingga menciptakan keberlanjutan bisnis di masyarakat dan ini juga mengindikasikan bahwa bank Syariah berhasil untuk mengontrol dana pembiayaan yang gagal. Lebih lanjut lagi deposito pada bank Syariah tidak memiliki dampak yang signifikan bagi GDP dan berlaku sebaliknya. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya terkait kinerja bank Syariah yang baik dalam menyalurkan pembiayaan. Artinya peranan bank Syariah sebagai pihak intermediasi berjalan dengan maksimal, karena mendukung pertumbuhan sektor rill dan dapat mengalokasikan dana deposit nasabah kepada pihak yang membutuhkan<sup>21</sup>.

#### D. Penutup

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan sektor pasar modal, khususnya sukuk merupakan tombak utama bagi sektor keuangan Syariah dalam menstimulus pertumbuhan GDP baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Namun sayangnya, sektor takaful dan perbankan Syariah masih sangat terbatas dalam bersinergi menyokong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi praktisi industri untuk terus berinovasi dalam

---

<sup>20</sup> Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>21</sup> Dkk Ahmad Dimiyati, *Islam Dan Koperasi : Telaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi* (Jakarta, 1989).



menciptakan produk keuangan Syariah yang diminati masyarakat serta dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Selain itu, edukasi nasabah terkait pentingnya memiliki produk takaful dan menabung di bank Syariah juga merupakan permasalahan dasar yang perlu diatasi melalui program literasi dan edukasi lebih lanjut serta menyeluruh. Di sisi lain bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan program sukuk yang sudah terlaksana dapat memberikan dampak domino bagi perekonomian, namun tetap perlu untuk memonitor lebih lanjut mengingat kasus sukuk default juga pernah terjadi. Artinya, komunitas, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan terhadap skema sukuk perlu ditingkatkan. Sedangkan dari sisi perbankan Syariah dan takaful, pemerintah dapat menstimulus kedua sector tersebut melalui program kerjasama, khususnya antara organisasi di bawah pemerintahan dengan bank Syariah dan perusahaan takaful.

## REFERENSI

- Huda, N., Handi, R. I., Mustafa, E., N., dan Ranti, W. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.
- Abdul, Muhammad. *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993.
- Aedy, Hasan. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ahmad Dimiyati, Dkk. *Islam Dan Koperasi : Telaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi*. Jakarta, 1989.
- Ahmad, Khurshid. *Economic Development in an Islamic Framework*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976.
- Ahmad, Mujahidin. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Akram, Muhammad. *Economic Message of The Qur'an*. Kuwait: Islamic Book Publisher, 1996.
- Almizan. *Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*, n.d.
- AlMizan. *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Maqdis, 2016.
- Beik, Irfan Syauqi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Doni, Novera Martilova dan Amsah Hendri. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Barat," n.d., 1–29.



- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.
- Kadir, Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.
- “Kajian Ekonomi Islam” 1, no. 2 (n.d.): 206.
- Kasri, Dimas Andhio Sunaryo dan Rahmatina Awaliah. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Barat” 6 (n.d.): 8–65.
- Munawaroh, Zuhrotulbaiti. “Peran Bank Syariah Di Indonesia.” [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2016. <https://www.kompasiana.com/peran-banksyariah-diindonesia>.
- Mursal. “Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal” 5 (n.d.): 108–24.
- Nuruddin, Amiur. *Keadilan Dalam Al-Quran*, 2008.
- Sahil, Irdlon. “Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Al-Insiroh*, n.d., 33–38.
- Sukino, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.